

METODE LATIHAN PADUAN SUARA SMASA CHOIR BLITAR DALAM RANGKA LOMBA PADUAN SUARA UNIVERSITAS AIRLANGGA 2018

Debora Wati Putri

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA
e-mail : deboramusik@gmail.com

Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd.

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA
e-mail : budidharmawanputra@unesa.ac.id

ABSTRAK

Smasa Choir Blitar merupakan tim paduan suara yang berhasil menorehkan pengalaman dan prestasi dengan membawakan lagu Podho Ngingang aransemen Yanu Kristiono sejak tahun 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang perencanaan latihan dan metode latihan paduan suara Smasa Choir Blitar dalam mengikuti kompetisi LPSUA 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu metode latihan yang diterapkan Smasa Choir Blitar, dan subjek penelitian yaitu Tim Paduan Suara Smasa Choir Blitar. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pelatih dan anggota, serta dokumen dari Smasa Choir Blitar. Latihan untuk LPSUA 2018 ini Smasa Choir memiliki perencanaan latihan yang didalamnya terdapat perencanaan latihan fisik, latihan vokal, latihan pendengaran dan latihan vokal. Latihan tersebut untuk memaksimalkan dalam membawakan lagu Podho Ngingang sampai tahap *perform*. Smasa Choir Blitar menerapkan tiga metode latihan yaitu: Metode Linear dengan tahapan pemanasan fisik, latihan pernapasan, pemanasan vokal, latihan intonasi, membaca notasi, latihan artikulasi dan dinamika, ekspresi serta interpretasi hingga koreografi. Metode Latihan Bersama Teman dimana setelah latihan secara individu, anggota melakukan latihan persektor jenis suara kemudian latihan bersama satu tim. Metode *Drill* merupakan latihan lagu secara berulang-ulang, baik bagian sulit, keseluruhan maupun koreografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode latihan yang digunakan dalam berlatih lagu Podho Ngingang efektif dan menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Paduan Suara, Metode Latihan.

ABSTRACT

Smasa Choir Blitar is a choir team that successfully carved out experience and achievements by bringing the Podho Ngingang song to Yanu Kristiono's arrangement since 2009. The purpose of this study was to study more deeply the planning exercises and training methods of Smasa Choir Blitar choir for LPSUA 2018 competition. This research is included in the type of qualitative descriptive research. The object of the research is the training method applied by Smasa Choir Blitar, and the research subject is the Smasa Choir Blitar Choir Team. Sources of data in this study are the results of interviews with trainers and members, as well as documents from Smasa Choir Blitar. Training for the LPSUA 2018 choir competition Smasa Choir has a training plan that includes physical

exercise planning, vocal training, hearing training and vocal training. The training is to maximize the performance of Podho Nginang songs to the stage of performing. Smasa Choir Blitar applied three training methods, namely: Linear method with stages of physical heating, breathing exercises, vocal heating, intonation exercises, notation reading, articulation and dynamics training, expression and interpretation to choreography. Joint Exercise Methods Friends where after individual training, members practice the sound type training and then train with a team. The Drill method is a repetitive song training, both difficult, whole and choreographic. The results showed that the application of the training method used in making Podho Nginang songs was effective and showed good results.

Keywords: *Choir, Training Method.*

PENDAHULUAN

Kota Blitar merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak pelajar berbakat dan kreatif. Mempunyai segudang prestasi dimulai dari bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut ditunjang dari segi pengajar dan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah masing-masing. Saat ini ekstrakurikuler disekolah banyak menarik perhatian siswa sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat serta menyalurkan hobi dalam bidang akademis, olahraga, upaya pelestarian alam, serta kesenian. Salah satu dari sekian banyak sekolah di Kota Blitar yang memiliki banyak prestasi adalah SMA Negeri 1 Kota Blitar, khususnya prestasi yang diraih melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dibidang seni biasanya identik dengan tari, teater dan musik. Menurut Eisner (dalam Sudiapermana, 2013:143), bahwa pendidikan seni sangat penting terutama dalam lingkup pendidikan informal. Pendidikan adalah sebuah ekspresi kesenian yang memungkinkan kita untuk lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan musik sendiri identik dengan band, namun SMAN 1 Kota Blitar memiliki ekstrakurikuler Paduan Suara yang bernama Smasa Choir Blitar. Paduan. Ekstrakurikuler paduan suara ini terbentuk sejak tahun 2007 dalam binaan Yanu Kristiono guru mata pelajaran Seni Budaya. Menurut Intan dan Handayani (2016:4) paduan suara bukan hanya sekedar menyanyikan satu lagu dengan satu suara atau satu melodi yang sama, tetapi bagaimana memadukan beberapa pecahan suara yang sudah diaransemen atau disusun oleh *arranger* dan bagaimana dapat membawakan lagu dengan menggunakan teknik dasar bernyanyi yang baik dan tepat.

Beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh Smasa Choir Blitar antara lain : 1) Juara 1 Lomba Paduan Suara Tingkat SMA pada Pekan Seni Pelajar Jawa Timur (PSP) tahun 2007, 2011 dan 2015; 2) Juara 1 Lomba Paduan Suara Tingkat SMA Rektor CUP II Universitas Jember tahun 2008; 3) Meraih *Gold Certificate* dalam *2nd Brawijaya Choir Festival* 2010 antar SMA/Sederajat se Jawa-Bali; 4) Juara 1 pada *UNISKA Choir Competition* Kediri tahun 2012; 5) Juara 1 pada *National Folklore Festival* di Universitas Indonesia tahun 2013; 6) Sebagai *Champion* pada *Grand Prix Pattaya 2014* di Thailand, membawa 1 medali emas dan 1 medali perak, serta penghargaan *The Best Score*; 7) Sebagai *Top 3 Live* pada *Busan Traffic Station* oleh BCFC pada Oktober 2016 di Korea Selatan, serta bermain dalam *Mini Consert Busan Subway Station* pada saat di Korea Selatan tersebut. Selain itu masih banyak lagi prestasi yang telah diraih oleh Smasa Choir, serta keberhasilan mengadakan konser paduan suara selama 3 kali pada tahun 2013, 2014 dan 2015 di Kota Blitar.

Salah satu lagu yang selalu menjadi andalan dari Smasa Choir Blitar adalah lagu “Podho Ngingang” yang merupakan lagu hasil aransemen dari Yanu Kristiono, selaku pembina dan pelatih Smasa Choir Blitar. Lagu Podho Ngingang merupakan lagu dari daerah Banyuwangi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan dan metode latihan Smasa Choir Blitar dalam membawakan lagu tersebut. Saat ini paduan suara Smasa Choir Blitar sedang mempersiapkan latihan untuk menghadapi kompetisi paduan suara yaitu Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018 (LPS-UA 2018) ditingkat Nasional yang dilaksanakan di Kampus Univesitas Airlangga pada bulan Mei 2018. Tidak ketinggalan lagu Podho Ngingang juga ikut serta dalam *repertoart* yang akan dibawakan pada kompetisi tersebut. LPSUA 2018 merupakan lomba paduan suara yang diadakan oleh Paduan Suara Mahasiswa UNAIR dimana kompetisi ini sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan penyampaian pesan positif dari sebuah musik, serta dapat menanamkan jiwa kompetisi dan sportivitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini ditarik fokus permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan latihan yang diterapkan paduan suara Smasa Choir Blitar dalam rangka LPSUA 2018. (2) Bagaimana metode latihan yang diterapkan paduan suara Smasa Choir Blitar

dalam rangka LPSUA 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan latihan yang diterapkan paduan suara Smasa Choir Blitar dalam rangka LPSUA 2018 serta mendeskripsikan metode latihan yang diterapkan paduan suara Smasa Choir Blitar dalam rangka LPSUA 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014 : 4), bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Kota Blitar yang bertempat di Jl. Ahmad Yani, No. 112, Kelurahan Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar. Segala aktivitas kegiatan paduan suara dilakukan di ruang musik dan aula SMA Negeri 1 Kota Blitar. Objek dalam penelitian ini yaitu metode latihan yang diterapkan Smasa Choir Blitar dan subjek dalam penelitian ini yaitu tim paduan suara Smasa Choir Blitar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pelatih paduan suara dan sumber sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2012:306).

HASIL PENELITIAN

Profil Paduan Suara Smasa Choir Blitar

Smasa Choir Blitar merupakan ekstrakurikuler yang terbina dengan wawasan vokal untuk mewujudkan insan-insan yang berbakat dibidang seni suara. Selain itu Smasa Choir Blitar juga merupakan sarana untuk menampung minat dan bakat siswa dalam bidang seni suara dimana anggota dapat berlatih vokal secara rutin dan belajar berorganisasi. Ekstrakurikuler paduan suara tersebut diresmikan pada tanggal 25 Februari 2007. Yanu Kristiono selaku pembina ekstrakurikuler paduan suara memberikan nama paduan suara ini dengan nama

“Smasa Choir”. Kata Smasa merupakan singkatan dari SMA satu, dan *Choir* merupakan istilah bahasa Inggris untuk paduan suara, jadi arti dari Smasa Choir merupakan Paduan Suara SMA 1 Kota Blitar. Namun seiring dengan berjalannya waktu terkenal dengan nama Smasa Choir Blitar. Pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 ekstrakurikuler ini aktif diikuti oleh 34 siswa-siswi yang duduk dikelas X dan XI. Telah banyak prestasi yang diraih oleh Smasa Choir Blitar, mulai dari tingkat regional, nasional maupun internasional.

Perencanaan Latihan Paduan Suara Smasa Choir Blitar dalam rangka LPSUA 2018

Menurut Listya (2007:77) rencana latihan pada dasarnya merupakan sebuah sistematika latihan yang disusun secara rinci dan berisisi tahapan-tahapan latihan beserta tujuan yang ingin dicapai dalam satu sesi latihan. Selain itu sebuah rencana latihan juga mencantumkan antisipasi terhadap kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang akan dihadapi oleh paduan suara dalam sebuah sesi latihan. Beberapa hal yang tercakup dalam sebuah rencana latihan, yaitu: 1) latihan/pelenturan fisik; 2) latihan vokal; 3) latihan pendengaran; 4) latihan mental.

Kegiatan pemanasan fisik diawali dengan semua anggota paduan suara berbaris rapi. Kemudian dipimpin oleh sie koordinasi latihan yaitu Adino Alvin untuk memimpin pemanasan fisik. Pemanasan fisik dimulai dengan gerakan ringan pada kepala, seperti menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, menganggukkan kepala ke atas dan ke bawah, serta beberapa kali putaran kepala. Setelah pemanasan kecil pada area kepala dilanjutkan pemanasan fisik bagian tangan dan kaki. Tidak ketinggalan pula dilakukan *sit up* untuk melatih kekuatan otot perut. Latihan fisik ini juga ditambah dengan beberapa kali putaran berlari ringan mengelilingi aula, namun dilakukan didalam ruangan. Jika pemanasan fisik sudah dilaksanakan para anggota akan diberikan waktu selama 15 menit untuk beristirahat dan dilanjutkan dengan pemanasan vokal. Kegiatan pemanasan vokal dilakukan dengan melakukan vokalisasi dari nada C natural dan terus naik sampai dengan *range* peserta paduan suara. Kegiatan pemanasan vokal nada panjang dengan vokalisasi “hm”, “hu” dan “ha”. Latihan pendengaran pada latihan Smasa Choir Blitar adalah latihan berlatih *scaling* tangga nada tanpa iringan. Namun

pada akhir latihan pendengaran akan dicek kembali tentang ketepatan nada para anggota. Diawali dengan latihan tangga nada slendro, dikarenakan lagu yang dimainkan adalah lagu Podho Ngingang yaitu lagu Banyuwangi. Pertama tangga nada slendro akan dinyanyikan oleh anggota menggunakan bantuan *keyboard* untuk putaran kedua tidak menggunakan *keyboard*. Yanu Kristiono selalu serius dalam hal berlatih, jika para anggota melakukan kesalahan yang berulang-ulang tidak segan-segan Yanu Kristiono memarahi para anggota dan berkomentar jelek. Namun jika para anggota berlatih dengan baik Yanu Kristiono akan memberikan pujian. Ini bertujuan untuk melatih mental para anggota untuk berlatih secara serius demi hasil yang baik.

Smasa Choir Blitar akan mengikuti kompetisi paduan suara yaitu Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018 (LPSUA 2018) ditingkat Nasional kategori *Folkore* yang dilaksanakan di Kampus Universitas Airlangga pada 12 Mei 2018. Pada kompetisi tersebut Smasa Choir Blitar membawakan tiga repertoar yaitu lagu Podho Ngingang, Ahtoi Porosh, serta Lelo Ledung. Proses kegiatan latihan paduan suara untuk kompetisi LPSUA 2018 ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei. Latihan dilaksanakan selama 6 hari dalam satu minggu, satu hari untuk libur. Jadwal hari libur sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Latihan dilaksanakan di ruang musik SMAN 1 Kota Blitar, terkadang juga di Aula SMAN 1 Kota Blitar.

Rencana Mengerjakan Materi Lagu Podho Ngingang

Lagu Podho Ngingang merupakan lagu yang sudah sering dibawakan oleh Smasa Choir Blitar dalam acara maupun kompetisi. Materi membaca notasi lagu Podho Ngingang juga dilakukan pada saat latihan rutin ekstrakurikuler paduan suara yang membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 kali pertemuan. Untuk membaca notasi lagu Podho Ngingang dilakukan secara individu terlebih dahulu, kemudian akan dilakukan latihan bersama pada saat ekstrakurikuler berlangsung. Pada saat menghadapi kompetisi mengulang membaca materi lagu Podho Ngingang membutuhkan kurang lebih 1 jam secara individu kemudian berlatih secara terpisah, berkumpul sesuai dengan kelompok pembagian suara yang sudah ditentukan. Dalam menghadapi kompetisi lagu Podho Ngingang harus selesai satu hari sebelum keberangkatan kompetisi, dalam arti selesai yaitu sampai tahap

finishing. Latihan diadakan sampai satu hari sebelum kompetisi ini bertujuan untuk memaksimalkan dalam membawakan lagu Podho Ngingang.

Pelaksanaan Latihan Lagu Podho Ngingang pada Smasa Choir Blitar

Kegiatan latihan paduan suara dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Blitar, bertempat di aula sekolah dan di ruang musik. Dilaksanakan setelah pulang sekolah dimulai pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Pada waktu liburan kenaikan kelas pada bulan Juni latihan biasanya dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB. Latihan dipimpin oleh koordinator latihan yaitu Adino Alvin dan dibantu oleh ketua paduan suara Arlen Kevino. Untuk latihan pada malam hari dilaksanakan mulai pukul 19.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB serta pada bulan Mei latihan dilaksanakan sampai pukul 23.00, hal ini sudah mendapat persetujuan wali murid anggota Smasa Choir Blitar. Latihan pada jam sekolah akan dilaksanakan pemanasan fisik, pemanasan vokal dan latihan pernapasan. Kemudian setelah pemanasan diberikan waktu untuk istirahat beberapa menit. Dilanjutkan dengan *runing* lagu Podho ngingang namun tanpa gerakan.

Metode Latihan Paduan Suara Smasa Choir Blitar

Menurut Djamarah dan Zain (2010:95) metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Yanu Kristiono selaku pelatih paduan suara Smasa Choir Blitar menerapkan tiga metode latihan yaitu metode linear, metode latihan bersama teman, dan metode *drill*.

Metode Linear

Menurut Anjarsari dan Dharmawanputra (2017:10) aktivitas melatih teknik vokal dalam membentuk suara, intonasi, belajar notasi, hingga kepada interpretasi dan penjiwaan dapat dilakukan salah satunya adalah melalui metode secara linear, disebut linear karena secara proses ada hal-hal atau teknik-teknik yang perlu dipelajari secara bertahap. Terdapat 3 tahapan dalam proses latihan secara linear yang diterapkan oleh Yanu Kristiono, antara lain:

Tabel 1. Tahapan latihan secara linear oleh Yanu Kristiono

Tahap persiapan latihan Lagu Podho Ngingang	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap pada waktu latihan • Pemanasan fisik • Latihan pernapasan • Pemanasan vokal
Tahap proses latihan lagu Podho Ngingang	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan Intonasi • Membaca Notasi • Latihan Artikulasi dan dinamika
Tahap <i>finishing</i> penggarapan lagu Podho Ngingang	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan ekspresi, interpretasi, dan gerakan lagu Podho Ngingang

Tahap Persiapan Latihan Lagu Podho Ngingang

Menurut Denta dan Dharmawanputra (2016:11) pemberian materi ini dilakukan dengan teori dan praktik agar mereka dapat cepat dan mudah dalam menerima materi. Hal ini dimaksudkan agar anggota terbiasa saat bernyanyi menggunakan sikap badan yang baik dan benar, karena dengan sikap badan yang baik dan benar pernapasan akan lebih lancar dan teratur secara lebih optimal dalam mengeluarkan suara. Pelatih menerapkan sikap badan yang rileks, tegak, dan kedua kaki agak diregangkan dengan pertimbangan agar mereka lebih leluasa dalam pengambilan nafas dan mengekspresikan lagu. Pemanasan fisik pada Smasa Choir Blitar sebelum latihan ke materi lagu yaitu dengan berolahraga kecil, seperti melenturkan atau pelepasan otot leher, kaki, tangan, punggung, dan khususnya perut. Latihan Pernapasan pada Smasa Choir Blitar adalah latihan mendesis secara *staccato*. Setelah latihan pernapasan dilakukan pemanasan vokal, ini bertujuan untuk mengaktifkan alat-alat produksi suara, interval dan mengaktifkan otot-otot diafragma. Kegiatan pemanasan dilakukan dengan melakukan vokalisasi dari nada C natural dan terus naik sampai dengan *range* peserta paduan suara. *Range* suara peserta sesuai dengan *humming* (berdengung dalam keadaan mulut tertutup) dari nada terendah, kemudian naik $\frac{1}{2}$ sampai dengan nada tertinggi sesuai dengan *range* masing-masing peserta paduan suara. Setiap peserta paduan suara melakukan *humming* dan diulangi sampai dengan dua kali. Selanjutnya kegiatan pemanasan vokal nada panjang dengan vokalisasi “hu” dan “ha” dengan aturan pemanasan yang sama. Berikut adalah contoh *humming*:



Gambar 1. Pemanasan dengan *humming*

Proses Latihan Lagu Podho Nginang

Dalam tahap ini dimulai dengan latihan intonasi. Intonasi adalah cara pengucapan sebuah kata didalam sebuah lagu yang dimainkan dengan memperhatikan tekanan suara yang dikeluarkan (Banoë, 2003:197). Pada Smasa Choir Blitar latihan intonasi dipertajam dengan menyanyikan sebuah kalimat lagu dengan berbagai nada dasar mulai dari nada dasar C lalu naik satu nada yang dilakukan dengan cara *scaling* tangga nada slendro menggunakan vokalisi do-re-mi-sol-la-do, ini dikarenakan lagu podho Nginang merupakan lagu *foklore* dari daerah Banyuwangi (Osing). Berikut ini merupakan contoh latihan intonasi menggunakan *scaling* tangga nada slendro:

Gambar 2. *Scaling* tangga nada Slendro sebagai latihan intonasi Smasa Choir Blitar

Kegiatan awal yang dilakukan dalam latihan lagu Podho Nginang adalah belajar membaca notasi. Latihan membaca sudah dilaksanakan pada saat latihan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu. Selain materi tentang pengenalan notasi balok, dalam penggarapan lagu Podho Nginang ini diajarkan tentang membaca tanda clef serta nada dasar yang dimainkan pada lagu Podho Nginang. Setelah anggota diberikan materi lagu Podho Nginang, anggota akan belajar secara individu untuk beberapa waktu. Kemudian setelah latihan secara mandiri, anggota akan bergabung dengan kelompok suara masing-masing. Itu membantu anggota jika terjadi kendala dalam belajar secara individu. Latihan menggunakan cara ini merupakan latihan

efektif yang digunakan agar pelatih lebih mudah mengetahui ketepatan intonasi yang dihasilkan oleh setiap jenis suara dan bertujuan agar masing-masing kelompok suara dapat berkonsentrasi pada bagian suaranya masing-masing. Latihan ini membutuhkan waktu kurang lebih satu sampai satu setengah jam agar masing-masing kelompok suara hafal dengan bagiannya. Setelah itu koordinator latihan Adino Alvin dan Arlen Kevino akan mengecek atau mengoreksi ketepatan intonasi lagu Podho Ngingang pada setiap kelompok suara. Jika dalam latihan dihadiri oleh Yanu Kristiono maka beliau juga akan mengoreksi. Setelah paham dengan melodi setiap kelompok suara masing-masing, barulah mereka digabungkan dan menyanyikan materi lagu bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui harmoni atau tidaknya melodi yang mereka nyanyikan ketika materi lagu Podho Ngingang yang dinyanyikan dengan melodi aslinya. Jika dalam latihan gabungan ini ada kelompok suara yang lupa dengan melodinya maka koordinator latihan ataupun pelatih akan membetulkannya secara berulang-ulang.

Dilanjutkan dengan latihan artikulasi. Tujuan utama dari latihan artikulasi adalah bagaimana teknik memproduksi suara yang baik dan mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, merdu, bahkan suara yang dihasilkan menjadi indah. Setelah lancar membaca notasi, barulah seluruh anggota menyanyikan lagu Podho Ngingang dengan menggunakan lirik lagunya. Untuk menghafalkan lagu dengan liriknya, biasanya akan kembali berlatih berpisah dengan masing-masing kelompok suara. Hal ini dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Setelah semua lancar menyanyikan lagu Podho Ngingang dengan menggunakan lirik, mereka akan digabungkan kembali untuk menyanyikan lagu dengan lirik secara bersama-sama. Latihan akan selalu diulang-ulang sampai beberapa kali sampai para anggotanya lancar, hafal, mengerti makna dan isi lagu yang dinyanyikan. Lirik pada lagu Podho Ngingang adalah bahasa Jawa juga ada bahasa Banyuwangi, ini dirasa cukup mudah karena bahasa yang digunakan para anggota Smasa Choir Blitar dalam berbicara sehari-hari adalah bahasa Jawa, jadi sudah menjadi kebiasaan dalam pelafalan bahasa Jawa. Namun dalam bahasa Banyuwangi palatalisasi [y] kerap muncul pada leksikon yang mengandung [ba], [ga], [da], dan [wa], sehingga seperti kata “Blambangan” pada lirik lagu Podho Ngingang jika dilafalkan dalam bahasa Banyuwangi menjadi “Blambyangan”,

untuk kata “abang” menjadi “abyang”, kata “kembang” menjadi “kembyang” serta terdapat kata dalam penulisan menggunakan vokal “a” namun pelafalan dalam bahasa Jawa menjadi vokal “o”, seperti kata “gerilya” menjadi “gerilyo”.

Dinamika digunakan untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah lagu Podho Ngingang, baik itu riang, sedih, datar ataupun agresif. Tanda dinamika pada umumnya akan ditulis pada lagu atau komposisi namun pada lagu Podho Ngingang aransemen dari Yanu Kristiono ini tidak dituliskan dinamika. Untuk penggarapan dinamika akan diajarkan oleh Yanu Kristiono secara langsung saat latihan lagu Podho Ngingang berlangsung karena Yanu Kristiono juga sebagai dirigen paduan suara Smasa Choir Blitar. Saat lagu dimainkan Yanu Kristiono akan memberikan tanda-tanda dinamika dimana bagian lagu yang harus keras, dimana bagian yang harus lembut, liris dan sebagainya. Sebelumnya anggota paduan suara harus benar-benar paham dengan lagu Podho Ngingang. Bagaimana isinya, cerita, dan arti dari lagu Podho Ngingang. Ini membantu dalam memaksimalkan ekspresi dan interpretasi yang dibangun dalam membawakan lagu Podho Ngingang.

Tahap *finishing* penggarapan Lagu Podho Ngingang

Dalam tahap ini pelatih akan melatih ekspresi, interpretasi dan gerakan. Setelah mempelajari notasi dan membentuk suara, maka pelatih dan anggota paduan suara Smasa Choir Blitar mempelajari ekspresi dan gerakan lagu Podho Ngingang. Lagu Podho Ngingang merupakan lagu yang menceritakan perjuangan rakyat melawan penjajah saat itu. Dimana didalam lagu tersebut menceritakan suka dan duka saat terjadi penjajahan. Duka yang dimaksud adalah kesedihan yang dialami, tangisan rakyat, dan kesengsaraan. Maka pemberian ekspresi harus sesuai dengan lagu dimana anggota harus menampakkan raut muka yang sedih dan menderita. Begitu pula sebaliknya, saat lagu Podho Ngingang menceritakan perlawanan yang dilakukan rakyat, ketegangan dan ketegasan sangat di tonjolkan dengan ekspresi yang serius. Kemudian saat selesai penjajahan suasana suka, dengan cara tersenyum bahagia dimunculkan.

Dalam mempelajari interpretasi pada lagu, seelumnya pelatih menceritakan bagaimana lagu tersebut, apa isinya, dan arti dari lirik lagu tersebut karena lagu tersebut berbahsa Jawa. Untuk lirik hampir semua dapat dipahami karena anggota

paduan suara ini asli dari Blitar, jadi tidak begitu sulit untuk memahami isi dari lagu Podho Ngingang. Setelah anggota paduan suara paham dengan isi lagu pasti ekspresi akan mengikuti interpretasi. Gerakan pada lagu Podho Ngingang tidak dibuat rumit. Gerakan ini hanya sebagai sentuhan lagu untuk mendukung agar lagu yang disampaikan dapat tersampaikan kepada penonton, sehingga penonton dapat menggambarkan cerita lagu Podho Ngingang.

Metode Latihan Bersama Teman

Menurut Yamin (2013:159) metode latihan bersama teman memanfaatkan peserta didik yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang peserta didik yang lain. Ia dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian ia bertindak sebagai pelatih bagi seseorang teman yang lain. Metode latihan bersama teman diterapkan oleh Yanu Kristiono pada Smasa Choir Blitar. Tujuannya yaitu untuk melatih kerjasama, kemandirian dan mengukur kemajuan yang bisa diraih jika anggota berlatih bersama anggota lain. Namun bukan berarti lepas dari peran seorang pelatih. Dalam hal ini pelatih juga tetap melatih namun para anggota paduan suara lebih berproses secara mandiri bersama anggota lain. Pelatih tetap mengawasi dan mendampingi dalam proses latihan namun tidak sepenuhnya. Dalam penggarapan lagu Podho Ngingang, anggota akan diberikan waktu berlatih secara individu terlebih dahulu. Kemudian barulah akan dikelompokkan bersama anggota yang lain yang jenis suaranya sama. Latihan bersama anggota yang jenis suaranya sama dinamakan latihan persektor atau *per-section* suara. Jenis suara sopran akan dikelompokkan dengan sopran, jenis suara alto dengan alto, jenis suara tenor dengan tenor dan jenis suara bass dengan bass. Setelah melakukan latihan bersama dengan jenis suara yang sama akan dilakukan pengecekan oleh Arlen Kevino selaku ketua paduan suara Smasa Choir Blitar. Setelah latihan sesuai kelompok jenis suara masing-masing, selanjutnya akan digabung dengan suara yang lain atau latihan gabungan keseluruhan.

Metode Drill

Metode *drill* merupakan metode latihan yang diterapkan pada Smasa Choir Blitar dalam penggarapan lagu Podho Ngingang. Metode *drill* merupakan metode

latihan secara berulang-ulang yang diterapkan dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada anggota paduan suara berupa kebiasaan menyanyikan lagu Podho Nginang dengan teknik yang benar, agar anggota juga dapat menyatukan suara dalam bernyanyi, serta agar anggota paduan suara mampu menghafal materi yang telah diberikan. Pengulangan dalam metode ini yang dimaksud adalah pengulangan dalam melatih lagu Podho Nginang, selain itu ada juga beberapa bagian lagu yang rawan atau sulit, maka akan dilatih secara berulang-ulang. Kelebihan dari metode *drill* adalah anggota paduan suara lebih hafal dengan materi yang digarap karena seringnya latihan. Lagu Podho Nginang merupakan lagu daerah Banyuwangi, yang liriknya menggunakan bahasa Jawa yang ada campuran dengan bahasa Banyuwangi. Jadi anggota paduan suara harus membaca lirik dengan logat daerah Banyuwangi, ini juga membutuhkan artikulasi yang baik. Untuk itu metode *drill* dirasa pelatih sangat efektif dan efisien untuk digunakan dalam berlatih lirik. Tidak jarang terjadi ketidaksamaan pelafalan lirik anggota satu dengan yang lain, maka dari itu sering dilakukan pengulangan latihan lirik pada penggarapan lagu Podho Nginang ini.

Lagu Podho Nginang memiliki bagian solo sopran yang *range* nadanya tinggi dan tidak semua bisa mencapai nada tertinggi pada bagian solo sopran tersebut. Bagian solo sopran sebagai berikut:



Gambar 3. Bagian melodi lagu yang dibawakan secara solis dalam *partitur* Podho Nginang (Transkripsi oleh Debora)

Gambar di atas merupakan birama 27 sampai 41 dalam *partitur* lagu Podho Nginang. Pada birama 40 dan 41 adalah nada C6 dan D6 yang sewajarnya jarang dicapai oleh penyanyi yang memiliki jenis suara sopran dengan nada dasar F. Diva Calista dari kelas X IPA 1 adalah anggota Smasa Choir Blitar bersuara sopran yang bisa menyanyikan bagian solo pada lagu Podho Nginang. Namun

tidak jarang pada bagian solo ini mengalami kendala yaitu nada C6 dan D6 kurang tepat sehingga kurang harmoni dengan bagian jenis suara yang lain. Metode *drill* diterapkan juga pada bagian ini untuk melatih supaya bagian solo dapat menyatu dengan jenis suara yang lain. Begitu pula dengan koreografi pada lagu Podho Ngingang yang menerapkan metode *drill* untuk mengulang latihan koreografi.

Hasil Smasa Choir Blitar Mengikuti Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018

Smasa Choir Blitar pada tanggal 12 Mei 2018, mengikuti lomba paduan suara Universitas Airlangga dengan kategori *foklore* atau lagu rakyat dan mengikuti kategori remaja. Lomba ini termasuk dalam tingkat nasional yang diikuti mulai dari lembaga sekolah maupun umum. *Repertoar* yang dibawakan oleh Smasa Choir Blitar pada kategori lagu rakyat adalah Ahtoi Porosh, Lelo Ledung dan Podho Ngingang. Proses latihan sejak bulan Januari sampai sehari sebelum keberangkatan untuk kompetisi. Untuk hasil kompetisi cukup membanggakan. Smasa Choir Blitar membawa medali perak dalam lomba kategori *foklore* atau lagu rakyat. Hasil evaluasi setelah mengikuti kompetisi adalah bahwa metode latihan yang diterapkan membuahkan hasil baik, namun keikutsertaan dalam dua kategori lomba membuat konsentrasi para anggota terbagi sehingga belum dapat membawa medali emas yang diharapkan. Anggota Smasa Choir yang mengikuti lomba adalah siswa kelas X yang baru memulai pengalaman dalam paduan suara, jadi pengalamannya belum matang dalam hal mengikuti kompetisi. Kurangnya percaya diri membuat penampilan kurang maksimal pada saat berada di panggung.

PENUTUP

Paduan suara SMA Negeri 1 Kota Blitar yang lebih dikenal dengan nama Smasa Choir Blitar, dibentuk sebagai ekstrakurikuler yang terbina dengan wawasan vokal. Saat ini diikuti oleh 34 siswa-siswi yang duduk di kelas X dan XI. Ekstrakurikuler ini diresmikan pada tanggal 25 Februari 2007. Pembina pertama sekaligus pendiri ekstrakurikuler ini adalah Yanu Kristiono selaku guru mata pelajaran Seni Budaya, yang sampai saat ini juga dipercaya sebagai pelatih. Dibawah asuhan Yanu Kristiono, Smasa Choir Blitar mendapat banyak

pengalaman dan prestasi yang membanggakan, ikut berpartisipasi pula di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Latihan untuk LPSUA 2018 ini Smasa Choir memiliki perencanaan latihan yang didalamnya terdapat perencanaan latihan fisik, latihan vokal, latihan pendengaran dan latihan vokal. Latihan tersebut untuk memaksimalkan dalam membawakan lagu Podho Ngingang sampai tahap *perform*. Terdapat tiga metode yang diterapkan pada Smasa Choir Blitar, antara lain: Metode Linear, yaitu latihan secara bertahap. Mulai dari persiapan sebelum latihan, tahap proses latihan Lagu Podho Ngingang serta tahap *finishing*. Metode latihan bersama teman, ini bertujuan untuk melatih kemandirian serta kerjasama anggota paduan suara. Dalam metode ini dirasa pelatih tepat karena dengan berlatih secara berkelompok dengan masing-masing jenis suara akan membantu menyatukan setiap individu yang nantinya akan menghasilkan keharmonisan jika digabungkan; Metode *drill* diterapkan pada paduan Smasa Choir Blitar dikarenakan dianggap fleksibel dalam latihan, yaitu dengan mengulang bagian-bagian yang belum maksimal. Dengan cara mengulang, anggota paduan suara akan terbiasa dengan bagian yang kurang maksimal tersebut. Kurangnya kepercayaan diri, pengalaman lomba para anggota kelas X, serta konsentrasi yang terbagi karena mengikuti dua kategori lomba membuat para anggota kurang maksimal dalam membawakan lagu pada saat di panggung. Hasil mengikuti kompetisi LPSUA 2018 yaitu Smasa Choir Blitar membawa medali perak, namun tidak menyurutkan semangat dalam mengikuti kompetisi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Denta, Guido dan Budi Dharmawanputra. 2016. Metode Latihan Paduan Suara Universitas Airlangga Oleh Yosafat Rannu Leppong (Online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikansendratasik/article/view/16371> diakses 13 September 2018 pukul 22.56 WIB)
- Anjarsari, Renita dan Budi Dharmawanputra. 2017. Metode Latihan Paduan Suara Pada *Spensix Choir* SMP Negeri 6 Surabaya (Online),

([http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-
pendidikansendratasik/ article/view/19564/17882](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-
pendidikansendratasik/article/view/19564/17882) diakses 13 September
2018 pukul 21.01 WIB)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Intan, Merry dan Warih Handyaningrum. 2016. Pembelajaran Ekstrakurikuler
Paduan Suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya (Online),
([http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-
pendidikansendratasik/ article/view/16711](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-
pendidikansendratasik/article/view/16711) diakses 13 September 2018
pukul 21.30 WIB)

Listya, Agastya Rama. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik
Gereja di Indonesia (Yamuger).

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Sudiapermana, Elih. 2013. *Pendidikan Non Formal Dan Informal: Tokoh Dan
Pemikiran*. Bandung: Edukasia Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:
Alfabeta.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:
Referensi (GP Press Group)

